

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara

#### 1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara

Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna merupakan madrasah swasta yang terletak di Jl. Pendidikan Desa Krasak RT 04 RW 06 Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Mengikuti kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam kegiatan belajar mengajarnya. Madrasah ini didirikan pada tanggal 17 Juni 2012, di atas tanah milik Bapak H. Farid Junaidi dan Ibu Hj. Maemonah dan disumbangkan ke Yayasan Hidayatul Husna yang diketuai oleh Bapak Ali Shodiqin dengan luas tanahnya sekitar 1.800 meter persegi.

Jumlah siswa yang terdaftar di madrasah ini pada tahun pertamanya yaitu tahun 2012 berjumlah 27 orang, dan 4 guru, yakni Bapak Arif Budiman sebagai kepala madrasah, Ibu Nurul Khanifah, Ibu Aisyah, dan Bapak Choirun Insa sebagai sekretaris. Pembelajaran dilakukan antara pukul 07.00 hingga 12.00 WIB, karena saat itu belum memiliki ruang kelas tersendiri, maka Pondok Pesantren Darussalam Kyai Malkan yang berstatus menumpang dijadikan sebagai lokasi kegiatan belajar mengajar.

Pada tahun 2013 KBM tersebut dipindahkan ke ruang kelas milik Yayasan Hidayatul Husna dari Pondok Pesantren Kyai Malkan karena telah dibangun 2 ruang kelas tambahan yang dilakukan yayasan. Pada tahun tersebut, Kementerian Agama Kabupaten Jepara memberikan surat izin operasional Madrasah. Tentu saja meraih kesuksesan tidak semudah membalikkan telapak tangan, tantangan dan permasalahan selalu muncul bergantian. Falsafah yang dipegang yaitu *Manjadda wa jada* "Barangsiapa bersungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkannya" telah diyakini bahwa sholat dan ketekunan atau kesabaran adalah kunci mewujudkan cita-cita seseorang.

Sejak tahun 2012 hingga tahun 2016, MI Hidayatul Husna mengalami perubahan setiap tahunnya. Madrasah Hidayatul Husna berdedikasi untuk terus meningkatkan prestasi akademik dan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, pihak sekolah sangat antusias untuk berkompetisi di beberapa perlombaan yang diadakan di tingkat kecamatan atau kabupaten. Hal ini memberikan dampak positif bagi madrasah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat

terhadap kemampuan dalam mengembangkan madrasah. Madrasah ini memiliki 12 ruang kelas, dan 15 tenaga pendidik. Perkembangannya tidak lepas dari doa dan bantuan banyak pihak, termasuk dukungan masyarakat, yayasan, dan sumber daya yang dilimpahkan oleh Allah SWT sehingga madrasah ini bisa berkembang sesuai dengan harapan.<sup>1</sup>

## 2. Profil Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 69727504
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 111233200181
Nomor Induk Sekolah	: 111233200181
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2012
Alamat Sekolah	: Jl. Pendidikan Desa Krasak RT 04 RW 06
Desa/Kelurahan	: Krasak
Kecamatan	: Pecangaan
Kabupaten/Kota	: Jepara
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59462
Email	: <a href="mailto:mihidna@gmail.com">mihidna@gmail.com</a>
Daerah	: Pedesaan
Telepon	: 087831932244
Akreditasi	: Belum Terakreditasi
Penerbit SK	: Kementerian Agama
Jumlah Rombongan Belajar/Kelas	: 9 (sembilan)
Luas Tanah	: ± 1.800 m <sup>2</sup>
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi

## 3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara

### a. Visi

“Terbentuknya Insan yang Bertaqwa, Berkarakter, Berbudaya dan Berprestasi Tingkat Nasional”

### b. Misi

1) Membiasakan sholat berjama'ah

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Lukman Khaqim, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha pada Tanggal 5 September 2023 Pukul 09.00 WIB di MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara.

- 2) Pembiasaan membaca Al-Qur'an
- 3) Melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam
- 4) Membiasakan siswa bersikap sopan santun
- 5) Membiasakan siswa bersikap jujur dan bertanggung jawab
- 6) Membiasakan siswa peduli terhadap sesama dan lingkungan
- 7) Membiasakan 4 S (Senyum, Salam, Salim, dan Sapa)
- 8) Membiasakan siswa berbahasa Jawa Krama
- 9) Membiasakan hidup bersih dan sehat
- 10) Meningkatkan kualitas pendidikan
- 11) Mengadakan Ekstra dibidang akademik dan non akademik
- 12) Mengikuti perlombaan tingkat pemerintah maupun swasta

#### **4. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara**

Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna Krasak merupakan madrasah swasta yang masih dianggap sebagai madrasah yang baru didirikan. Madrasah ini terletak di Jalan Pendidikan Desa Krasak RT 04 RW 06 Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara dan dibawah Yayasan Hidayatul Husna.

Lokasi MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara cukup mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi. Jalur yang dapat ditempuh adalah dengan berbelok ke gang depan SMP Negeri 1 Pecangaan atau Kantor Disdikpora dari jalan raya Jepara Kudus, lalu lurus ke arah barat sekitar 300 meter hingga sampai di Musholla At-Thoyyibah. MI Hidayatul Husna tersebut tepat berada di belakang Masjid At-Thoyyibah.<sup>2</sup>

#### **5. Sarana dan Prasarana MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara**

MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut :

- a. MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara mempunyai bangunan dan ruangan sebagai berikut: Ruang Kepala, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Kelas, Aula, Lapangan, Taman, Toilet Guru, Toilet Siswa.

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Lukman Khaqim, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha pada Tanggal 5 September 2023 Pukul 09.00 WIB di MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara.

- b. MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara mempunyai alat bantu belajar berupa komputer, proyektor, printer, dan scanner.<sup>3</sup>

**Tabel 4.1**

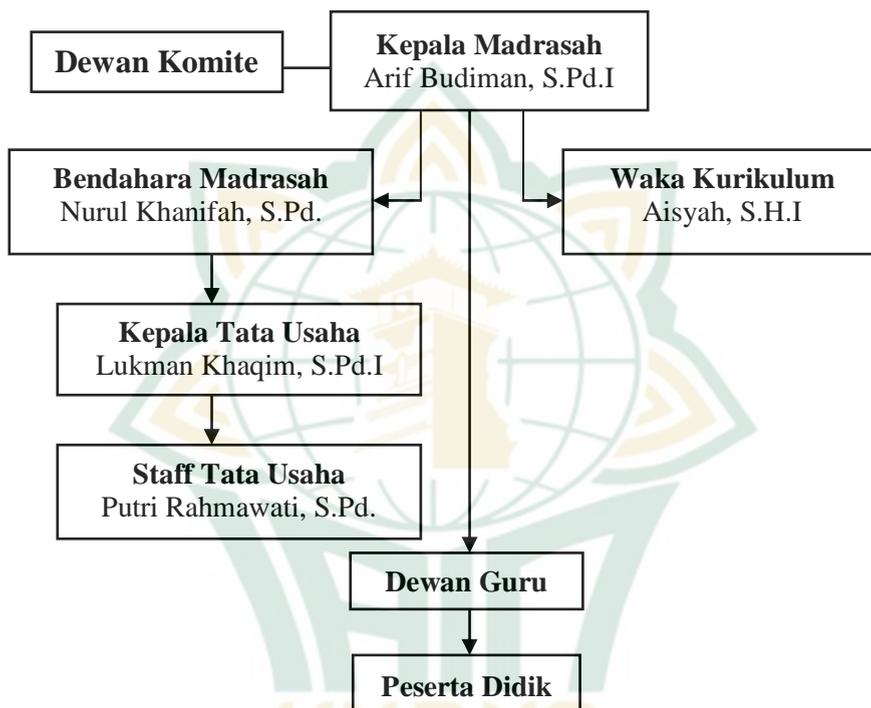
**Data Ruang dan Fasilitas  
MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara**

No	Keterangan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Kelas	12	Baik
5	Aula	1	Baik
6	Kamar Mandi Guru	1	Baik
7	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
8	Meja Siswa	160	Baik
9	Meja Guru	11	Baik
10	Meja Kantor	15	Baik
11	Kursi Siswa	340	Baik
12	Kursi Guru	11	Baik
13	Kursi Kantor	20	Baik
14	Komputer	4	Baik
15	Laptop	6	Baik
16	LCD Proyektor	1	Baik
17	Lemari	4	Baik
18	Rak Buku	3	Baik
19	Kursi Tamu	1	Baik
20	Kipas Angin	15	Baik
21	Jam Dinding	12	Baik
22	Bola Voli	2	Baik
23	Meja Pimpong	1	Baik
24	Lemari Kaca	1	Baik
25	Etalase Mini	4	Baik
26	Printer	3	Baik
27	Alat Scan	1	Baik
28	Dispenser	1	Baik
29	Kotak P3K	1	Baik

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Lukman Khaqim, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha pada Tanggal 5 September 2023 Pukul 09.00 WIB di MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara.

## 6. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepar

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**  
**MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara**



## 7. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara

### a. Keadaan Guru dan Karyawan

MI Hidayatul Husna memiliki total 15 tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk kepala sekolah dan 12 orang tenaga pengajar, yang semuanya rata-rata telah menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1, demikian klarifikasinya. Madrasah ini mempunyai kepala sekolah, 10 guru kelas, dan 4 tenaga kependidikan.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru dan Karyawan**  
**MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara**

No	Nama	Jabatan
1	Arif Budiman, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Aisyah, S.H.I	Waka Kurikulum
3	Nurul Khanifah, S.Pd.I	Bendahara Madrasah
4	Ali Sofyan, S.Pd.	Guru
5	Armi ArfiyantiI, S.Pd.	Guru
6	Winda Triningrum, S.Pd.	Guru
7	Risti Widia Wati, S.Pd.	Guru
8	Fatikhatun Nur, S.Pd.	Guru
9	Fathan Hidayat, S.Pd.	Guru
10	Muhammad Faliqul Habbi, S.Pd.	Guru
11	Dwi Tsaniati, S.Pd.	Guru
12	Ulul Ilmi Hidayati, S.Pd.	Guru
13	Ady Khoirul Annas, S.Pd.	Guru
14	Lukman Khaqim, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha
15	Putri Rahmawati, S.Pd.	Staff Tata Usaha

b. Keadaan Peserta Didik

Jumlah siswa kelas IV yang terdaftar di MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2023 berjumlah 31 orang.<sup>4</sup>

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

### 1. Bentuk-Bentuk Kepedulian Orang Tua

Orang tua berperan sebagai pendidik utama di lingkungan rumah. Orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap semua aspek kehidupan anak-anak mereka, termasuk dalam pembelajaran akidah akhlak anak. Dalam hal ini, orang tua dituntut untuk lebih peduli terhadap pendidikan anaknya, agar anak mendapatkan hasil yang memuaskan di sekolah. Berikut ini cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mengimplementasikan kepedulian orang tua terhadap siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara Tahun 2023 yaitu :

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Lukman Khaqim, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha pada Tanggal 5 September 2023 Pukul 09.00 WIB di MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara.

a. Memotivasi pembelajaran pada anak

Motivasi orang tua merupakan salah satu cara mereka menunjukkan rasa terhadap pembelajaran anaknya agar mendapat prestasi di sekolah. Dalam situasi ini, orang tua berperan sebagai guru dan pemberi semangat bagi anak dalam upaya menumbuhkan kecintaan belajar pada diri anak agar kelak dapat mencapai hasil yang diinginkan. Berikut ini adalah hal-hal yang selalu Ibu Aminah pesan kepada anaknya agar bisa sukses di sekolah:

“Sebagai sumber motivasi anak saya, saya akan terus mendorong mereka untuk rajin belajar agar menjadi anak yang cerdas. Karena saya ingin anak saya memiliki kehidupan yang lebih baik dari pada saya. Jika saya tidak dapat menikmati kenikmatan pendidikan dulu, saya akan bekerja keras untuk memastikan bahwa anak-anak saya dapat menikmatinya dimasa depan.”<sup>5</sup>

“Hal yang selalu saya ajarkan untuk memotivasi agar semangat dalam pembelajaran khususnya akidah akhlak dan mendapatkan prestasi yaitu selalu menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, membacakan kisah tentang para nabi dan mengajarkan membaca Al-Qur'an.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa mendorong anak agar semangat belajar merupakan salah satu bentuk kepedulian orang tua terhadap keberhasilan akademik anaknya. Motivasi orang tua bermacam-macam ada pula yang memberikan semangat belajar agar pembelajaran berkembang dengan baik dan mendapatkan prestasi seperti membacakan kisah para nabi agar tau tentang sifat dan dijadikan sebagai tauladan bagi anak. Ada pula individu yang memberikan inspirasi dengan berbagi kisah hidup agar membuat anak tertarik belajar agar kelak bisa menjadi orang sukses dan memiliki kehidupan yang jauh lebih baik dari orang tuanya. Dalam hal ini, selain motivasi orang tua, guru juga berperan dalam memotivasi anak agar semangat belajar.

Seperti hasil wawancara yang peneliti peroleh dari guru MI hidayatul husna yakni “Menunjukkan semangat mengajar kepada siswa merupakan salah satu cara efektif yang dilakukan

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Ibu Aminah pada Tanggal 18 September 2023 Pukul 15.30 WIB.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Ibu Marsiah pada Tanggal 18 September 2023 Pukul 16.00 WIB.

untuk menumbuhkan motivasi semangat belajar pada siswa karena guru adalah teladan bagi siswanya.” Jadi, jika kita ingin menanamkan kecintaan belajar pada anak, maka kecintaan itu harus datang terlebih dahulu dari guru. Jika guru kurang bersemangat dalam menyampaikan ilmu, maka siswa juga akan kurang semangat dalam mempelajari ilmu. Kemudian, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Peserta didik diberi stimulus berupa permasalahan yang ada di sekitar kemudian di ajak untuk menganalisis masalah tersebut kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran yang ada, agar pembelajaran tidak membosankan dan mudah dipahami anak. Selain itu, memberikan perhatian kepada anak-anak yang pembelajaran akidah akhlak belum berkembang dengan baik merupakan salah satu strategi untuk menggugah semangat belajarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan remedial bagi yang tidak tuntas.”<sup>7</sup>

b. Memberikan nasihat kepada anak

Dengan memberikan nasihat yang baik, orang tua dapat menunjukkan kepedulian mereka terhadap pembelajaran akidah akhlak siswa. Kemampuan seorang anak untuk belajar dengan baik tentu akan terpacu dengan mendapat nasihat yang baik dari orang tuanya. Hal ini sesuai dengan wawancara yang diperoleh peneliti

“Saya selalu menghimbau anak-anak saya untuk menaati peraturan sekolah, dan ketika guru menjelaskan, mereka harus mendengarkan dengan seksama, belajar dengan penuh perhatian baik di sekolah maupun di rumah, serta berperilaku baik dan sopan kemanapun mereka pergi sebagai salah satu cara untuk menerapkan pembelajaran akidah akhlak.”<sup>8</sup>

“Saya selalu berpesan kepada anak-anak saya bahwa mereka dirumah harus menjadi anak yang baik tidak hanya itu, tetapi juga di sekolah, dimana mereka harus selalu bersikap positif terhadap teman sekelas dan

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Lukman Khaqim, S.Pd.I pada Tanggal 19 September 2023 Pukul 09.00 WIB di MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Ibu Sulis pada Tanggal 19 September 2023 Pukul 16.00 WIB.

gurunya. Selalu menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan selalu membaca Al-Qur'an”<sup>9</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa memberikan nasihat yang baik merupakan salah satu bentuk kepedulian orang tua terhadap pembelajaran akidah akhlak siswa. Guru juga memberikan nasehat kepada siswanya untuk membantu mereka agar sukses dengan baik, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari guru wali kelas IV di MI Hidayatul Husna berikut ini:

“Secara umum, siswa akan diberikan nasihat pada upacara bendera pada hari Senin. Siswa sering diimbau untuk disiplin dalam belajar untuk menggapai cita-cita dan mengikuti peraturan madrasah. Selain itu, para guru juga kerap memberikan bimbingan kepada siswanya di ruang kelas. yakni guru selalu mengingatkan kepada peserta didik agar materi yang sudah disampaikan agar selalu diingat dan juga di implementasikan di kehidupan sehari – hari baik itu di sekolah maupun di lingkungan rumah. Disamping materi guru juga menyampaikan serta memberi nasihat kepada peserta didik agar sikap serta sopan santun sebagai siswa madrasah dijunjung tinggi, etika ketika dirumah di jalan selalu diingatkan, senantiasa menghormati orang tua serta memiliki rasa simpati terhadap lingkungan sekitar.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru juga berperan dalam memberikan nasehat kepada siswa, seperti menjunjung tinggi sopan santun sebagai siswa madrasah, selalu mengingatkan etika baik di rumah maupun di jalan, selalu menghormati orang tua, dan mempunyai rasa simpati terhadap lingkungan sekitar. Pemberian nasihat dimaksudkan untuk memotivasi siswa agar pembelajaran dapat berkembang berlangsung secara efektif dan mencapai prestasi yang diharapkan baik akademik dan non-akademik.

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Ibu Aminah pada Tanggal 18 September 2023 Pukul 15.30 WIB.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Lukman Khaqim, S.Pd.I pada Tanggal 17 September 2023 Pukul 09.00 WIB di MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara.

### c. Mengontrol Waktu Belajar Anak

Adanya kontrol orang tua terhadap waktu belajar adalah sebuah tanda pentingnya kepedulian orang tua terhadap pembelajaran akidah akhlak siswa. Orang tua membagi waktu anaknya dalam kegiatan antara bermain dan belajar. Kegiatan seperti ini merupakan upaya untuk memastikan anak selalu mempunyai waktu belajar yang berdedikasi, sehingga pembelajaran akidah akhlak dapat berkembang sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

Adanya kontrol orang tua terhadap waktu belajar anaknya merupakan salah satu tanda pentingnya kepedulian orang tua terhadap pembelajaran akidah akhlak. Orang tua membagi waktu anaknya dalam kegiatan ini antara bermain dan belajar. Kegiatan seperti ini merupakan upaya untuk memastikan anak selalu mempunyai waktu belajar yang berdedikasi, sehingga pembelajaran akidah akhlak dapat berkembang sesuai rencana.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yakni :

“Saya memiliki aturan khusus mengenai waktu belajar anak saya. Kalau anak saya pulang sekolah, biasanya saya suruh mereka belajar lagi, membaca kembali pelajaran yang ada di kelas atau mengerjakan tugas kemudian setelah selesai anak saya bermain. Pada malam hari habis isya’ saya mengingatkan anak saya untuk belajar sambil menyusun buku pelajarannya, kemudian istirahat.”<sup>11</sup>

“Berkaitan dengan waktu belajar, saya selalu mengingatkan anak saya untuk mengatur waktu belajarnya sendiri, biasanya saya hanya sekedar mengingatkan untuk membuat beberapa catatan penting agar mudah diingat, tidak menunda dalam mengerjakan tugas biasanya anak saya akan mengerjakan tugas ketika malam hari setelah mengaji dan juga saya memberikan waktu untuk waktu bermain dan istirahat yang cukup.”<sup>12</sup>

Berdasarkan temuan wawancara di atas, terlihat jelas bahwa beberapa orang tua telah mengambil langkah-langkah untuk mengatur waktu belajar anaknya. Salah satu caranya adalah dengan membatasi waktu belajar anak agar

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Ibu Sulis pada Tanggal 19 September 2023 Pukul 16.00 WIB.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Ibu Marsiah pada Tanggal 18 September 2023 Pukul 16.00 WIB.

pembelajaran akidah akhlak anak berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.

d. Memberi *Reward*

Pemberian hadiah atau *reward* dengan persetujuan disebut sebagai imbalan. Pemberian hadiah diyakini dapat menjadi pemicu keberhasilan pembelajaran akidah akhlak anak, salah satunya agar anak dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Hasil wawancara berikut memberikan bukti pemanfaatan *reward* sebagai motivator anak untuk mencapai hasil belajar yang positif yaitu:

“Penghargaan yang biasanya saya berikan apabila pembelajaran akidah akhlak anak saya berkembang dengan baik dan mendapatkan prestasi di sekolah sebagai bentuk agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan rasa percaya diri pada anak adalah pujian, hadiah, atau bentuk lain yang sesuai dengan prestasi anak, seperti mengajak anak untuk jalan-jalan ke pantai karna mayoritas warga jepara identik dengan pantai”<sup>13</sup>

“Pembelajaran akidah akhlak anak saya berkembang dengan baik dan mendapatkan prestasi di sekolah maka saya akan membelikan barang sesuai apa yang anak saya minta.”<sup>14</sup>

Hasil wawancara sebelumnya menunjukkan bahwa orang tua sangat memperhatikan prestasi anak dalam pembelajaran akidah akhlak. Meski pemberian *reward* merupakan tindakan sederhana, namun hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua memberikan dukungan penuh terhadap pembelajaran akidah akhlak anak. Pemberian *reward* diperkirakan akan mendorong anak untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pemberian *reward* kepada anak agar semangat belajar tidak hanya dilakukan oleh orang tua saja, namun pihak sekolah juga menerapkan cara memberikan *reward* kepada siswa yang pembelajaran akidah akhlak berkembang dengan baik, berikut hasil wawancara yang diterima dari guru MI Hidayatul Husna:

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Ibu Sholikhah pada Tanggal 20 September 2023 Pukul 16.30 WIB.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Bapak Robin pada Tanggal 20 September 2023 Pukul 17.00 WIB.

“Pihak sekolah telah menyiapkan hadiah-hadiah kecil seperti alat tulis, buku, atau perlengkapan sekolah lainnya untuk anak-anak yang pembelajaran akidah akhlak berkembang dengan baik. Hadiah yang diberikan pun dinilai sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.”<sup>15</sup>

Berdasarkan temuan wawancara, dapat diasumsikan bahwa sekolah juga dapat berperan dalam memberikan hadiah atau *reward* kepada anak-anak yang pembelajaran akidah akhlak berkembang secara efektif. Diharapkan dengan adanya insentif seperti ini, siswa akan lebih termotivasi untuk berkompetisi demi kemajuan belajar yang baik.

e. Memberi *Punishment*

*Punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Hukuman sering kali digunakan ketika tujuan tertentu tidak tercapai, seperti ketika pembelajaran anak tidak berkembang sesuai rencana. Hukuman ini dimaksudkan untuk memberikan efek jera, agar kesalahan tidak terulang kembali. Pemberian hukuman dalam skenario ini dipandang cukup berguna dalam memberikan insentif kepada anak agar pembelajarannya tumbuh dengan baik hingga mencapai hasil belajar yang baik. Temuan wawancara berikut menunjukkan memberikan *punishment* untuk meningkatkan pembelajaran akidah akhlak anak:

“Jika anak saya dalam mempelajari akidah akhlak tidak berjalan sesuai harapan, saya akan mengurangi dan membatasi waktu bermainnya sebagai sanksi yang saya berikan kepada anak saya.”<sup>16</sup>

“Jika pembelajaran anak saya menurun, saya akan memberikan hukuman dengan memotong uang jajannya dan memberikan peringatan yang kepada anak saya.”<sup>17</sup>

Berdasarkan temuan wawancara di atas, salah satu strategi efisien untuk mendorong pembelajaran akidah akhlak

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Lukman Khaqim, S.Pd.I pada Tanggal 17 September 2023 Pukul 09.00 WIB di MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Ibu Aminah pada Tanggal 18 September 2023 Pukul 15.30 WIB.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Ibu Sulis pada Tanggal 19 September 2023 Pukul 16.00 WIB.

pada anak adalah dengan memberikan *punishment* kepada mereka. Jika orang tua tidak mampu mencapai hal ini, itu menunjukkan bahwa mereka memiliki rasa prihatin terhadap anak mereka. Hal ini juga menjadi bukti betapa pentingnya kepedulian orang tua terhadap siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.

Selain hukuman atau saksi yang diberikan terhadap anak ketika pembelajaran anak tidak berkembang sesuai rencana, terdapat juga faktor penghambat yang menjadikan pembelajaran anak tidak berkembang yakni berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari guru MI Hidayatul Husna.

“Yang menjadi hambatan penempatan jam mapel akidah yang berada di akhir, hal ini karena siswa sudah mencapai titik jenuh atau rasa bosan dan kelelahan mengikuti mapel sebelumnya. Serta penggunaan metode/pendekatan pembelajaran yang monoton. Dan ada anak yang sedikit memiliki kebutuhan khusus sehingga membuat kondisi kelas terkadang tidak kondusif.”<sup>18</sup>

“Terkadang saat siswa tidak mengerjakan PR, saya akan memberikan saksi berupa menulis kembali point penting materi yang ada di buku paket. Hal ini diyakini akan memberikan teguran kepada anak-anak agar tidak mengulangi kesalahannya.”<sup>19</sup>

Berdasarkan temuan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan sistem pemberian *punishment* untuk mendorong anak agar lebih aktif dalam belajar. Diharapkan dengan memberikan *punishment* kepada anak, mereka tidak akan melakukan kesalahan dalam proses pembelajarannya. Akibatnya, anak akan lebih mudah meningkatkan pembelajarannya dan mencapai hasil pembelajaran atau prestasi belajar sesuai yang diharapkan.

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Lukman Khaqim, S.Pd.I pada Tanggal 17 September 2023 Pukul 09.00 WIB di MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Lukman Khaqim, S.Pd.I pada Tanggal 17 September 2023 Pukul 09.00 WIB di MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara.

## 2. Gambaran Implementasi Kepedulian Orang Tua Terhadap Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Kelas IV Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2023.

Gambaran dalam mengimplementasikan kepedulian orang tua terhadap siswa dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu menanamkan akidah akhlak seperti tadabur alam, menjelaskan tentang kondisi tubuh manusia, mengajarkan bimbingan tentang rukun iman, Mengajarkan Membaca al-Qur'an kepada Anak dan menanamkan ibadah shalat pada anaknya. Para orang tua berharap anaknya bisa dan nyaman beribadah di rumah dan di masjid. Hal ini sesuai dengan keinginan orang tua agar anaknya dapat melaksanakan ajaran yang telah dididik oleh orang tua untuk mereka capai. Orang tua dapat memberikan contoh kepada anak-anaknya, namun hal ini harus diimbangi dengan membiasakan anak dalam melaksanakannya dengan berlatih secara penuh perhatian dan sabar secara rutin.

Orang tua dapat memberikan bimbingan, yaitu dapat membimbing anaknya secara perlahan, baik dengan gerak maupun membaca, agar ia berhasil dalam belajar dan memperoleh hasil yang baik dari kegiatan belajar yang telah dilakukannya. Strategi yang digunakan orang tua dalam mendidik anaknya konsisten dengan Ibu Suliyannah dalam mengimplementasikan kepedulian orang tua terhadap pembelajaran akidah akhlak yakni dengan menanamkan aqidah akhlak dengan cara memberikan contoh atau mempraktekkan langsung kepada anak bagaimana cara shalat yang benar, tadabur alam, menjelaskan tentang kondisi tubuh manusia, mengajarkan bimbingan tentang rukun iman, mengajarkan Membaca al-Qur'an kepada Anak. Hal ini dikarenakan anak selalu meniru dan mempraktekkan apa yang ia lihat dalam lingkungannya.<sup>20</sup> Menurut Ibu Hartini, Selain memberikan contoh langsung kepada anak, hal lain yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya adalah memberikan perhatian kepada anak, karena jika anak mendapat perhatian dari orang tuanya maka ia akan merasa terpimpin dan akan membuahkan hasil yang baik karena anak pada dasarnya cenderung pada kebaikan.<sup>21</sup>

Ibu Mar'ah mengungkapkan bahwa "Saya mendorong anak-anak saya untuk lebih rajin belajar karena saya percaya bahwa

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Ibu Suliyannah pada Tanggal 20 September 2023 Pukul 16.00 WIB.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Ibu Hartini pada Tanggal 21 September 2023 Pukul 16.00 WIB.

diarahkan dan diperhatikan akan membuahkan hasil yang sangat baik karena anak-anak pandai dalam apa yang diajarkan orang tuanya.<sup>22</sup>

Nasihat merupakan cara mendidik anak yang tidak memerlukan biaya karena anak akan memahaminya hanya dengan diberi arahan dan nasehat. Banyak orang tua yang memberikan nasihat dengan penuh kasih sayang, dengan kata-kata yang baik dan lemah lembut, karena anak belum pintar dan masih mudah marah, sehingga meskipun orang tua memberikan nasihat, mereka harus berhati-hati agar anak tidak mudah marah. Anak-anak lebih suka dibimbing daripada dihukum karena mereka akan lebih sadar akan kesalahannya dan konsekuensinya jika terus melakukannya. Berbeda halnya jika anak dihukum karena yakin orang tuanya tidak menyayanginya. Hukuman tersebut juga menekan jiwa anak dan meninggalkan luka yang mendalam secara psikis dan psikologis. Hal ini sejalan dengan perkataan Ibu Endang, anak lebih suka dinasihati, dan nasehat yang jujur akan berdampak pada jiwa anak, meninggalkan bekal yang mendalam.<sup>23</sup> Menurut Ibu Rasilah selain memberikan nasehat kepada anak, pengawasan juga merupakan hal yang sangat penting dalam penerapan kepedulian orang tua terhadap pengembangan pembelajaran akidah akhlak pada anak, sehingga ketika dewasa nanti anak akan terhindar dari perbuatan mazdmumah dan akan menunjukkan cita-cita menjadi manusia yang berguna.<sup>24</sup>

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Proses mendidik anak tidaklah mudah karena ada berbagai variabel pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam mendidik anaknya. Berikut factor pendukung dan penghambat dalam dalam mengimplementasikan kepedulian orang tua terhadap siswa dalam pembelajaran akidah akhlak MI kelas IV Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2023 :

#### a. Faktor pendukung

##### 1) Sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menenangkan dan memperlancar proses pembelajaran

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Ibu Mar'ah pada Tanggal 21 September 2023 Pukul 16.30 WIB.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Ibu Endang pada Tanggal 22 September 2023 Pukul 16.00 WIB.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Ibu Rasilah pada Tanggal 22 September 2023 Pukul 16.30 WIB.

sehingga anak mudah menerima pembelajaran. Menurut hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa Ibu Rasilah Mengatakan bahwa :

“Kalau sore, anak saya sekolahkan di tempat sarana pendukung agar anak dapat belajar secara baik salah satunya yakni Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Krasak yang berperan secara aktif mengajar anak-anak mengaji. Selain itu juga kalau malam, saya menyuruh untuk mengikuti pengajian di masjid, shalat berjamaah dan membaca Al-Qur’an sehingga proses akidah akhlak pada anak saya akan semakin baik”<sup>25</sup>

2) Lingkungan masyarakat yang agamis

Lingkungan masyarakat yang agamis akan mendorong anak untuk berperilaku baik karena lingkungan anak dirumah adalah lingkungan yang pertama. Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa yakni Ibu Mar’ah mengatakan bahwa :

“Lingkungan di desa krasak ini mendukung dalam proses belajar akidah akhlak anak saya. Dimana, rutinitas mengaji di masjid ketika habis maghrib dan ketika pulang dilanjutkan untuk belajar membuat anak saya ikut serta rajin dalam hal tersebut”<sup>26</sup>

## **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan kepedulian orang tua terhadap siswa dalam pembelajaran akidah akhlak MI kelas IV Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2023 yakni:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan hambatan yang timbul dalam keluarga, antara lain:

a) Pendidikan orang tua

Orang tua yang tidak memahami materi pendidikan moral dan keyakinan akan kesulitan mendidik anaknya, apalagi sebagian besar orang tua di Desa Krasak sudah tamat SD dan SMP. Banyak juga orang tua yang jarang

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Ibu Rasilah pada Tanggal 22 September 2023 Pukul 16.30 WIB.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Ibu Mar’ah pada Tanggal 21 September 2023 Pukul 16.30 WIB.

shalat dan tidak tahu cara mengaji. Salah satu orang tua menyatakan saat wawancara dengan Ibu Hartini bahwa:

“Saya tidak tahu banyak tentang Islam, terutama akidah akhlak, karena saya tidak tamat sekolah dasar. Saya biasa membantu orang tua saya bekerja di sawah, yang mungkin menjadi hambatan bagi saya untuk mendidik akidah akhlak anak-anak saya.”<sup>27</sup>

b) Kesibukan orang tua

Hambatan kesibukan orang tua seperti mengurus kebutuhan keluarga, bekerja dan aktivitas lainnya menyebabkan orang tua kurang memberikan perhatian terhadap anaknya. Berdasarkan temuan wawancara peneliti dengan Ibu Endang yaitu:

“Faktor kesibukan bekerja membuat kurang dalam mendidik anak saya, karena setiap hari saya bekerja di pabrik sepatu sehingga saya tidak bisa mengontrol kegiatan anak saya dan ketika sore saya serahkan kepada guru ngaji atau TPA Krasak. Saya hanya mengingatkan waktu sholat dan pergi ngajinya”<sup>28</sup>.

c) Dari Anak

Hambatan dari anak yang terkadang malas dan tidak mau mengikuti Arahan orang tuanya. Menurut hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa :

“Terkadang anak tidak mau mendengarkan apa yang saya katakan karena malas dan sibuk bermain, mereka terlalu banyak menonton TV atau bermain ponsel, serta lupa belajar dan mengaji. Kalau saya dulu jika tidak patuh pada orang tua maka akan dipukul pakai gagang daun pepaya, kalau anak zaman sekarang sudah beda”<sup>29</sup>.

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Ibu Hartini pada Tanggal 21 September 2023 Pukul 16.00 WIB.

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Ibu Endang pada Tanggal 22 September 2023 Pukul 16.00 WIB.

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Ibu Suliyannah pada Tanggal 20 September 2023 Pukul 16.00 WIB.

Temuan yang dapat diperoleh berdasarkan wawancara terhadap narasumber dan observasi orang tua siswa kelas IV MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara, hambatan yang berasal dari dalam keluarga sendiri dalam mengimplementasikan kepedulian orang tua terhadap siswa dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IV MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara. Kebanyakan orang tua juga jarang melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat, tidak lancar mengaji, sibuk bekerja, dan anak tidak mau mendengarkan nasehat orang tua dan terkadang suka bermalas-malasan, serta terlalu banyak menonton TV dan bermain ponsel.

## 2) Faktor Eksternal

Pengaruh luar merupakan hambatan yang timbul dari luar keluarga. Elemen-elemen tersebut adalah sebagai berikut:

### a) Lingkungan

Interaksi anak dengan lingkungannya tidak bisa dihindari karena membutuhkan teman sebaya yang bisa berkomunikasi dengannya. Berteman dapat memberikan dampak positif, namun juga dapat memberikan dampak negatif karena pengaruh lingkungan yang besar. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dalam memilih teman agar tidak salah memilih teman dan tetap memperhatikan anaknya. Pak Robin menyatakan, berdasarkan temuan percakapan dengan orang tua siswa, bahwa:

“Kendalanya, jika temannya nakal atau malas belajar, maka anak cenderung nakal atau lamban juga, meski tidak semua anak akan meniru sikap temannya. Jika anak sudah ditanamkan disiplin maka ia akan tetap sopan dan disiplin walaupun bergaul dengan siapa pun, tergantung bagaimana pendidikan anak tersebut, oleh karena itu kita sebagai orang tua ingin anaknya selalu ada pengawasan.”<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Bapak Robin pada Tanggal 20 September 2023 Pukul 17.00 WIB

b) Media massa dan media sosial

Informasi yang diberikan oleh media massa, baik cetak maupun elektronik, mempunyai dampak yang signifikan terhadap cara membesarkan anak. Satu sisi memberikan dampak positif, namun sisi lain memberikan dampak negatif, oleh karena itu banyak sekali acara televisi yang perlu lebih sering kita tonton, terutama untuk anak-anak. Apabila tidak ada dukungan atau dorongan dari pihak lain, maka informasi tersebut akan dikirimkan tanpa pertimbangan lebih lanjut. Begitupula dengan media sosial yang sifatnya sudah global adalah satu dari sekian banyak orang dalam mendidik anak-anaknya karena anak banyak menghabiskan waktu mereka bersama gadgetnya bermain game online, tiktok, facebook, twitter, Instagram, dsb. Wawancara serupa yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Sholikhah mengatakan bahwa:

“Dengan maraknya film kartun dan lain sebagainya, anak-anak cenderung banyak menghabiskan waktunya di depan TV, sehingga ketika disuruh salat dan mengaji, anak sering kali berkata belakangan hingga kemudian lupa. Jangan sampai karena lupa waktu, tidak hanya soal sholat, bahkan anak-anak pun malas belajar atau mengerjakan PR jika tidak disuruh, kebanyakan acara TV saat ini tidak mendidik.”<sup>31</sup>

Ibu Marsiah juga mengatakan bahwa :

“Anak-anak zaman sekarang sudah kecanduan ponsel untuk melihat TikTok yang sedang populer, bermain game, dan lain sebagainya, sehingga menghabiskan waktu di rumah dan kurang bersosialisasi sehingga menyebabkan anak menjadi malas dan memaksa orang tua untuk terus-menerus membelikan kuota.”<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Ibu Sholikhah pada Tanggal 20 September 2023 Pukul 16.30 WIB.

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IV Ibu Marsiah pada Tanggal 18 September 2023 Pukul 16.00 WIB.

Kesimpulannya, orang tua harus mengontrol sosialisasi anak di lingkungannya, serta membatasi penggunaan media massa dan media sosial oleh anak, agar tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari. Meskipun terdapat berbagai kendala dalam penerapan kepedulian orang tua terhadap siswa dalam pembelajaran akidah akhlak, orang tua tetap mendidik anaknya meskipun dengan keterbatasannya, serta faktor kemalasan anaknya dan pengaruh lainnya, karena orang tua selalu menginginkan anaknya menjadi anak yang baik, shaleh dan shalehah, bertakwa, dan sukses serta dapat mengharumkan nama orang tuanya, padahal tidak selamanya orang tua merupakan pendidik yang terbaik, paling tidak orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran akidah akhlak anaknya.

### **C. Analisis Data Penelitian**

Data yang dikumpulkan di lapangan diolah melalui beberapa langkah observasi, wawancara, dan prosedur dokumentasi sebelum disajikan dalam penyajian data. Data-data tersebut selanjutnya akan dievaluasi lebih mendalam dan dikaitkan dengan teori yang relevan dengan fokus penelitian agar lebih mudah dalam menjawab rumusan masalah. Berikut pembahasannya :

#### **1. Bentuk-Bentuk Kepedulian Orang Tua**

Kepedulian orang tua terhadap anaknya merupakan kepedulian yang diberikan orang tua kepada anaknya selama proses pembelajaran di sekolah. Dari hasil penelitian ini menghasilkan bahwa Bentuk kepedulian orang tua terhadap anaknya di Desa Krasak cukup baik yaitu seperti membimbing anaknya dengan melakukan tindakan langsung dan ikut serta dalam praktik bukan sekedar memerintah, memperhatikan pembelajaran anak, memotivasi anak, menasihati anak tentang hak dan kewajibannya, serta memberikan *reward* dan *punishment* kepada anak, hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua benar-benar peduli terhadap perkembangan akademik anaknya.

Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Boyatzis dan Mckee yang menekankan bahwa kepedulian adalah jenis empati dan perhatian. Orang tua yang terbuka terhadap anak-anaknya dapat menghadapi kesulitan dengan kecerdasan dan ketahanan. Empati ini memotivasi orang tua untuk mengembangkan hubungan positif dengan anak-anaknya.

Berdasarkan hal tersebut, rasa empati akan muncul ketika orang tua mulai merasa ingin tahu terhadap anaknya, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk tindakan seperti memberikan motivasi kepada anak, yaitu dengan cara mendampingi dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik pada anak, serta selalu menanamkan keberanian dan rasa percaya diri pada anak. Selain itu, anak juga diberikan nasihat yang mencakup penjelasan mengenai hak dan tanggung jawabnya sebagai anak. Anak juga diberi *reward* dan *punishment* agar mereka berhasil menjalankan amanah orang tua.<sup>33</sup>

Temuan tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ika Safitri yang menunjukkan pentingnya kepedulian orang tua terhadap anaknya, seperti membimbing anaknya dengan melakukan tindakan langsung dan ikut serta dalam praktik bukan sekedar memerintah, memperhatikan pembelajaran anak, memotivasi anak, menasihati anak tentang hak dan kewajibannya, serta memberikan *reward* dan *punishment* kepada anak.<sup>34</sup> Temuan ini sejalan dengan penelitian Fahriati dan Syuraini yang menunjukkan pentingnya kepedulian orang tua. Jika orang tua kurang atau tidak peduli terhadap pendidikan anaknya maka dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam pendidikannya sehingga menyebabkan proses belajar tidak berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Terlihat bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara kepedulian orang tua dengan kinerja pendidikan anak, artinya semakin besar kepedulian orang tua anak maka akan semakin besar pula prestasi pendidikan anak tersebut.<sup>35</sup>

## 2. Gambaran Implementasi Kepedulian Orang Tua Terhadap Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Kelas IV Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2023.

Gambaran dalam mengimplementasikan kepedulian orang tua terhadap siswa dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu menanamkan akidah akhlak seperti tadabur alam, menjelaskan tentang kondisi tubuh manusia, mengajarkan bimbingan tentang rukun iman, Mengajarkan Membaca al-Qur'an kepada Anak dan menanamkan ibadah shalat pada anaknya. Selain itu orang tua juga

---

<sup>33</sup> Boyatzis dan McKee, *Definisi Kepedulian* (Bandung: Lentera Cahya, 2009).

<sup>34</sup> Safitri, Mu'min, dan Faizah, "Kepedulian Orang Tua Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Anggondara Kabupaten Konawe."

<sup>35</sup> Fahriati dan Syuraini, "Hubungan antara Kepedulian Orang Tua dengan Keberhasilan Pendidikan Anak di Jorong Labuai Kabupaten Pasaman Barat."

memberikan bimbingan motivasi, nasihat serta pengawasan terhadap anaknya.

Penelitian ini di dukung oleh teori yang dikemukakan oleh Anwar Rosihon dalam bukunya yang menyatakan bahwa terdapat beberapa gambaran yang dilakukan orang tua dalam mengimplementasikan kepedulian terhadap siswa dalam pembelajaran yakni menanamkan akidah akhlak, menanamkan kecintaan Allah dan rasul, mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Nilai aqidah yang diajarkan melalui membaca Al-Qur'an akan berdampak pada kecintaan kepada Allah SWT dimana sumber aqidah adalah Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>36</sup>

Temuan ini juga diperkuat dengan penelitian Zulya Ilfa Alvina sebelumnya yang menunjukkan bahwa gambaran dalam kepedulian yang dilakukan meliputi penanaman nilai-nilai akhlak dalam menjaga keimanan kepada Allah, membaca Al-Qur'an, dan pendidikan akhlak bagi orang tua, guru, dan lain-lain. Selain itu orang tua juga membimbing, memberi motivasi, dan menasehati anaknya agar dapat menjalankan hak dan kewajibannya sebagai anak yang berbakti. Orang tua juga memberikan penghargaan dan teguran kepada anaknya karena berprestasi di sekolah, belajar agama (mengaji dan shalat), serta akhlak yang baik terhadap orang tua dan orang lain.<sup>37</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Kepedulian Orang Tua Terhadap Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Kelas IV Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2023.**

Dalam sebuah proses mendidik pasti terdapat factor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua selama mendidik anaknya agar pembelajaran anak mencapai keberhasilan. Seperti halnya dengan mengimplementasikan kepedulian orang tua terhadap perkembangan pembelajaran akidah akhlak anak.

Terdapat factor-faktor pendukung yang tidak dapat disangkal dalam proses kegiatan belajar anak dalam ranah pendidikan. Hal ini sesuai dengan temuan wawancara peneliti dengan orang tua siswa. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai menjamin proses pembelajaran berlangsung tenang dan nyaman sehingga anak mudah menerima pembelajaran.

---

<sup>36</sup> Anwar Rohison, *Aqidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008).

<sup>37</sup> Alfina dan Albina, "Analisis Betuk Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak."

Lingkungan masyarakat yang religius kemudian mendorong anak untuk berperilaku baik.

Selain itu berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa factor penghambat. Hal ini didukung oleh temuan wawancara dengan orang tua siswa yang menyatakan bahwa pertama, masih terdapat sebagian orang tua yang kurang memiliki pendidikan akidah akhlak sehingga menyulitkan orang tua dalam mendidik anaknya. Kedua, karena orang tua selalu bekerja, maka mereka kurang mampu mendidik anaknya dan tidak bisa mengontrol terhadap aktivitas anaknya. Ketiga, persoalan anak yang terkadang malas dan tidak mau nurut orang tua. Keempat, interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya tidak dapat dihindari. Kelima, media mempengaruhi proses berpikir anak. Di satu sisi ada dampak yang menguntungkan, namun ada juga dampak negatifnya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Munadi dalam rusman yang menekankan bahwa terdapat factor pendukung kepedulian orang tua terhadap pembelajaran dari factor internal yakni memotivasi anak untuk terus belajar agar berkembang dengan baik. Kemudian, factor eksternal yakni sarana prasarana dan lingkungan masyarakat, jadi bagaimana karakteristik orang yang ada di lingkungan masyarakat, dengan siapa mereka berteman maka akan mempengaruhi minat belajar yang akhirnya akan mempengaruhi pembelajaran untuk meraih hasil belajar yang diinginkan. Selain itu, terdapat juga factor penghambat yang sejalan dengan hasil peneliti yakni dari factor internal seperti rasa malas anak yang berlebihan membuat anak kurang focus dan jadwal belajar yang tidak teratur. Kemudian, dari factor eksternal yaitu lingkungan teman sebaya, pendidikan orang tua dan alokasi waktu dari orang tua membuat orang tua kurang dalam berpartisipasi dalam mendidik anaknya.<sup>38</sup>

Temuan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Safitri yang menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anaknya, yaitu orang tua memahami pentingnya pendidikan anaknya, khususnya agama Islam. Adanya dukungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berperan aktif dalam pengajaran kepada anak-anak dan lingkungannya yang religius. Selain itu, masih ada kendala lain yang dihadapi orang tua, seperti masih banyaknya orang tua

---

<sup>38</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer untuk Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2012).

yang kurang berpendidikan agama, masih banyak masyarakat yang ekonominya kurang, dan media mempengaruhi pola pikir anak.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup> Safitri, Mu'min, dan Faizah, "Kepedulian Orang Tua Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Anggondara Kabupaten Konawe.", 'Kepedulian Orang Tua Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Anggondara Kabupaten Konawe', 55.